

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

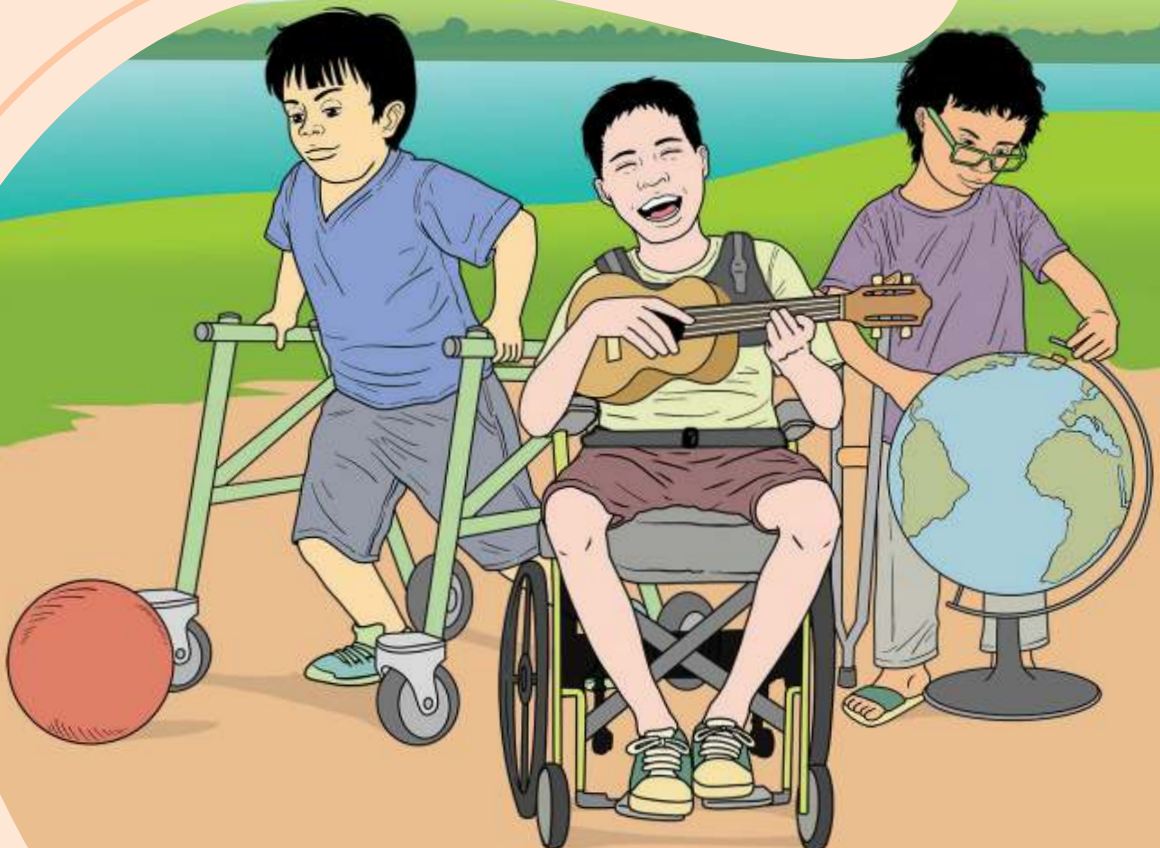
Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik
Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual

Penulis Herlina Kristianti, Nina Dewi Nurchipayana
ISBN 978-602-244-914-0

“Kemerdekaan dalam proses pembelajaran, dimulai dari kemerdekaan berpikir orang tua, guru dan masyarakat, bantulah orang tua untuk memahami keunikan anak, dorong guru untuk belajar pada anak, bebaskan anak untuk tumbuh dan berkembang, menurut keunikannya.”

Bab 4

Merancang Pembelajaran Melalui Pengembangan Kurikulum Merdeka



A. Kurikulum yang Memerdekakan

Kurikulum merdeka lahir untuk memberikan keluasan dengan spirit Ki Hadjar Dewantara, “**pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat, dengan memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman**”.

Kurikulum pendidikan di Indonesia, dari waktu-waktu, memiliki tujuan yang sama, salah satunya adalah memberikan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik bisa menjalani kehidupan, baik waktu sekarang, maupun masa yang akan datang. Mengapa terlihat sering berubah-ubah. Jawabannya sangat sederhana, kurikulum nasional tidak berubah, namun yang harus dinamis adalah kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Seperti yang dituturkan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa dasar pendidikan anak berhubungan dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam berkaitan dengan sifat dan bentuk lingkungan di mana anak berada, sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan isi dan irama. Setiap manusia lahir dan bertumbuh di zaman dan alam yang berbeda, dari sinilah salah satu kedinamisan pendidikan terjadi.

1. Paradigma Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta

didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Untuk lebih memahami pengertian di atas, kita simak tautan berikut.



[https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20\(1\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20(1).pdf)

Apa dan bagaimana paradigma kurikulum merdeka. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yaitu :

- a. Pendidikan berfokus pada peserta didik, dengan memberikan kemerdekaan sesuai keunikan masing-masing. Memerdekakan guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi sesuai perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memerdekakan orang tua dalam memberikan kesempatan anak memilih minat, dan bakatnya sesuai dengan kebutuhan zaman dan peran yang dibutuhkan dalam masyarakat.
- b. Rancangan pendidikan disesuaikan dengan keunikan setiap peserta didik, dilihat dari minat, gaya belajar, kecepatan belajar, kondisi fisik, mental dari masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan ruang yang luas untuk bisa mengeksplor keunikan dirinya.
- c. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, inilah bentuk kemerdekaan yang sesungguhnya dan merupakan hak dari setiap peserta didik. Mereka tercipta dalam keberagaman keunikan yang jika diberikan ruang, maka tujuan pendidikan bisa tercapai, yaitu menjadi manusia yang utuh, berkarakter seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

- d. Pendidikan Holistik merupakan proses pembelajaran yang menyeluruh dan seimbang, menyenangkan dan mendorong peserta didik mengalami proses untuk memperoleh keterampilan belajar yang mandiri dan kreatif. Model pembelajaran ini dapat diterapkan bagi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual dalam mengaplikasikan pengetahuan secara akademik fungsional dan praktikal, memberi ruang kreatifitas serta kemampuan beradaptasi secara sosial dan pengembangan gerak terhadap berbagai situasi yang mereka hadapi. Memicu kemampuan bernalar kritis melalui bimbingan memecahkan masalah dan menemukan solusi sesuai kemampuan mereka yang terus berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang holistik.

Untuk lebih memahami pengertian di atas kita simak tautan berikut.



<https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/fx-dimas-prasetyo/apa-itu-pendidikan-holistik-kenali-manfaatnya-untuk-perkembangan-anak/3>

- e. Guru memiliki keleluasan dan kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Merdeka tidak hanya dari sisi peserta didik, namun juga dari sisi guru. Guru yang kreatif, inovatif, pantang menyerah, menjadi sosok yang diharapkan mendampingi peserta didik menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan utuh.

Bagaimana rancangan pembelajaran dengan kurikulum yang memerdekakan bagi peserta didik hambatan fisik disertai hambatan intelektual? Mulailah dengan memerdekakan orang tua/keluarga. Seringkali peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan bersekolah, sayangnya mereka tidak berdaya, hanya bisa memandang anak-anak lain mengayunkan kaki yang kuat, berjalan dengan tas sekolah di punggung. Peserta didik

memerlukan kaki-kaki lain yang menopang mereka ada di ruang belajar. Siapa penopang utama? jawabannya adalah ‘keluarga’. Merdekakan pikiran orang tua/keluarga, jadilah sahabat bagi orang tua/keluarga, dukung mereka menerima peserta didik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Diskusikan kesempatan-kesempatan apa yang bisa diwujudkan bersama.

Merdekakan pikiran guru, dorong guru untuk mengutamakan proses. Guru harus belajar pada anak, guru akan dituntun dalam ketepatan, apa yang harus direncanakan dalam proses pembelajaran. Balikkan pemikiran, bahwa guru harus tahu tentang semua. Karena konsep ini akan menjadi belenggu, maka hasilnya guru tidak berani melangkah untuk melayani peserta didik hambatan fisik disertai hambatan intelektual. Langkah pertama yang menentukan langkah berikutnya dari seorang guru adalah, “lihat, dengar, amati, dan catat”. Sederhana, bukan? Selanjutnya peserta didiklah yang akan menuntun guru, bukan sebaliknya.

“Aku hanya bisa berbaring, suaraku melengking, air liur menetes, mataku bisa melihat semua yang ada di sekelilingku. Apa yang aku lihat hanya dinding bambu, genting merah, lantai tanah, dan jendela yang membingkai pemandangan kebun kopi di luar sana. Cahaya matahari, tidak pernah sampai ke tubuhku, musim hujan, rinai airnya aku lihat, tapi tidak pernah merasakan, bagaimana segarnya air yang menetes. Aroma bunga kopi, sesekali aku hirup, sangat wangi. 12 tahun, hanya itu... Ya, hanya itu yang aku lihat”, lirik Manan bercerita melalui mata kecilnya dengan tatapan dalam, salah satu peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual di Jawa Tengah.

Memerdekakan pikiran orang tua, memerdekakan ketakutan guru, memerdekakan keunikan anak. Kurikulum merdeka melepaskan belenggu yang membatasi ruang kebebasan berkembang, bereksplorasi, dan kreativitas tanpa batas.

Ribuan peserta didik terpasung dan belum mendapatkan haknya sebagai anak. Kondisi fisik mereka seakan memberi signal bahwa, mereka tidak memiliki harapan. Mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan apa yang hanya dilihat sepintas, menciptakan ruang sempit di pikiran. Cobalah berikan waktu untuk mereka menyampaikan pesan. Manan dalam cerita di atas, mengisyaratkan bahwa fungsi mata dan hidungnya tidak ada hambatan. Jika saja Manan diberi kesempatan belajar, ia akan bertumbuh dan berkembang. Sudut pandang guru melihat kemampuan anak dalam kuadran positif akan membangun sebuah harapan. Percayalah, fungsi lain yang masih tersembunyi akan bermunculan satu persatu.

Langkah sederhana memerdekakan peserta didik dimulai dari memberi waktu untuk mereka menyampaikan pesan-pesan apa yang ingin mereka ketahui. Kebutuhan yang penting adalah berkomunikasi dengan orang tua/keluarga, bukan hanya membaca, menulis dan berhitung, bebaskan peserta didik untuk memilih belajar tentang apa, dan kapan waktunya. Guru berperan untuk mendukung, mengarahkan, dan mendampingi. Rayakan setiap perubahan kecil yang berhasil dicapai oleh anak dan guru dengan pelukan, pujian, dan bagikan kebahagiaan itu pada orang tua serta lingkungan terdekat agar anak tetap semangat melakukan kegiatan berikutnya bersama-sama.

2. Fase-fase dan Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran.

Dukungan dari orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Secara konkret orang tua menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak. Memahami kompetensi yang perlu dicapai anak pada fase masing-

masing. Orang tua dapat pula mempelajari buku-buku teks yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka melalui buku.kemdikbud.go.id. Kemendikbudristek.

Kemerdekaan dalam proses pembelajaran, dimulai dari kemerdekaan berpikir orang tua, guru, dan masyarakat. Bantulah orang tua untuk memahami keunikan anak, dorong guru untuk belajar pada anak, bebaskan anak untuk tumbuh dan berkembang menurut keunikannya. (Nina)

Penyusunan CP per fase merupakan upaya penyederhanaan sehingga peserta didik dapat memiliki waktu yang memadai dalam menguasai kompetensi sesuai kecepatan masing-masing. Penyusunan CP per fase ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian (*Teaching at the Right Level*), kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar mereka.

Penyusunan CP berdasarkan fase perkembangan peserta didik dan dapat dilakukan lintas fase. Berguna bagi guru dan satuan pendidikan memperoleh keleluasaan dalam menyesuaikan pembelajaran sehingga selaras dengan kondisi dan karakteristik peserta didik yang didasari hasil asesmen.

Untuk peserta didik dengan disabilitas fisik dan hambatan intelektual, Capaian Pembelajaran memakai acuan usia mental yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen. Penyesuaian ini dimungkinkan pada fase yang berbeda dari CP setiap mata pelajaran. Untuk Fase D, E, dan F diberikan penambahan konten kesiapan bekerja dan *life skills*.

Tabel 4.1 Pembagian Fase dan Kategori Disabilitas Fisik Disertai Gangguan Intelektual Berat, Sedang, dan Ringan.

No	FASE	Perkiraan Usia Mental	Kelas pada Umumnya
1.	A	≤ 7 tahun	1-2
2.	B	± 8 tahun	3-4
3.	C	± 8 tahun	5-6
4.	D	± 9 tahun	7, 8, 9
5.	E	± 10 tahun	10
6.	F	± 10 tahun	11, 12

Setiap guru tentu menyadari bahwa setiap anak berbeda, dan setiap anak dapat berkembang dengan cara dan kecepatan yang berbeda. Pada tabel usia mental di atas, perkiraan usia mental dengan disabilitas fisik tidak berbanding lurus. Banyak anak dengan kondisi disabilitas fisik yang berat namun memiliki kemampuan intelektual yang baik, dan banyak anak dengan disabilitas fisik yang ringan disertai hambatan intelektual berat. Ada juga dengan disabilitas fisik sedang disertai hambatan intelektual ringan atau sebaliknya.

Pembagian fase dan CP dalam Kurikulum Merdeka menolong guru untuk memiliki gambaran tujuan kemandirian yang diharapkan dicapai peserta didik. Dengan pengembangan lingkungan yang mendukung dan mendorong pelaksanaan pembelajaran yang holistik bagi peserta didik sesuai dengan kecepatannya masing-masing dengan kemampuan positif mereka.

Peserta didik tidak selalu berada di fase yang sama untuk setiap mata pelajaran. Penetapan fase didasarkan pada hasil asesmen, seorang peserta didik mungkin saja berada di fase yang berbeda untuk beberapa mata pelajaran. Penyesuaian dimungkinkan pada fase yang berbeda dari CP setiap mapel. Dalam pengembangannya

bagi peserta didik disabilitas disertai hambatan intelektual terapkan dalam kemampuan praktikal, akademik fungsional, sosial, dan perkembangan gerak.

Bagi guru dan orang tua yang terpenting adalah bagaimana kita menggali semua potensi mereka dan menemukan gaya belajar yang tepat sesuai dengan karakteristik mereka. Selanjutnya memberikan kesempatan dan dorongan untuk belajar dan mengembangkan diri secara lebih maksimal.

3. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran



Gambar 4.1 Siklus proses kemandirian peserta didik

Berikut adalah contoh pengembangan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dapat dikembangkan guru sesuai hasil asesmen, kebutuhan, karakteristik, dan kondisi lingkungan peserta didik pada bab sebelumnya, yaitu Abkar. Berikut ini contoh yang dapat dikembangkan guru dan orang tua dalam menggunakan format asesmen *6 F Word*.

_____**LEMBAR TUJUAN KEGIATAN 6 F WORD SAYA**_____

Nama : Abkar

Waktu pencatatan : 15 Maret 2022

1. *Function* (Fungsi)

Aku mungkin melakukan hal-hal yang berbeda, tetapi aku bisa melakukannya. Bagaimana aku melakukannya, tidak penting. Tolong biarkan aku mencoba.

a. Tujuan:

Aku ingin mengambil makanan dan minuman sendiri, gosok gigi, dan membuka atau memakai celana tanpa dibantu. Dapat berkebun dan merawat tanaman mawar di halaman, memberi makan ikan, bermain sepak bola di lapangan, belajar di sekolah, di TPQ, dan bermain.

b. Mengapa Tujuan ini Penting ?

Aku harus bisa mengambil makanan dan minuman sendiri, supaya aku tidak akan merasakan haus dan lapar, karena harus menunggu bantuan Ibu, Bapak, dan Kakak. Di sekolah, aku ingin membuka kotak nasi dan tutup botol minumku sendiri. Aku akan meminta bantuan bu guru atau kawan-kawanku untuk memegang kotak nasi, sedangkan

aku menekan klep untuk membuka tutup kotak nasi dan botol minum. Gosok gigi juga penting, supaya gigiku sehat.

Bermain tanah dan air, mengotori celanaku, jadi aku ingin bisa melepas dan memakai celana sendiri.

Berkebun dan merawat tanaman adalah kegiatan yang aku lakukan setiap hari, dan aku ingin melakukan sendiri.

Bermain sepak bola di lapangan merupakan impianku,aku bisa menjadi wasit dan membunyikan peluit,”Priiiittt...”.

c. Siapa yang harus terlibat dan bagaimana kami dapat membantu?

Aku perlu bantuan dari Ibu, Bapak, Kakak, dan Bu Mai, guruku, untuk mengajari hal baru, seperti mengambil makanan dan minuman sendiri, menggosok gigi, membuka dan memakai celana. Kawan-kawanku, Cahaya, Alfian, dan Afif membantu bermain bola di lapangan. Supaya aku mudah untuk belajar, aku minta makanan dan minuman diletakkan di meja ruang tamu, jadi aku mudah untuk mengambilnya. Di sekolah, aku meminta bantuan bu guru dan kawan-kawanku, untuk memegang kotak nasi, dan aku mencoba menekan klep untuk membuka tutup kotak nasi dan tutup botol minum. Aku perlu bantuan untuk belajar menggosok gigi. Jika harus ke kamar mandi, aku belum bisa sendiri. Tanganku belum kuat menutup dan membuka kran air, untuk berkumur. Jadi akan lebih mudah jika aku lakukan dengan cara duduk di kursi roda, dan aku menggosok gigi, berkumur, tanpa harus ke kamar mandi.

Membuka dan memakai celana, dapat aku pelajari dengan berbaring. Mungkin memerlukan waktu yang lama, karena hanya tangan kiriku yang bisa digunakan untuk menarik celana. Tangan kananku masih kaku, jadi aku belajar dengan satu tangan. Kalau berpindah dari ruang tengah ke kamar tidur, aku sudah bisa. Nah, sekarang aku akan belajar melepas celana sambil berbaring.

Aku berkebun dan dibantu oleh kawan-kawan. Mereka bergantian mengambilkan *polybag*, dan membantu meletakkan tanaman di halaman. Jika Bapak membuatkan rak tanaman yang tingginya sejajar dengan tinggi badanku, saat duduk di kursi roda, aku akan

sangat terbantu. Aku dapat meletakkan dan merawat tanamanku sendiri. Bermain bola di lapangan bersama kawan-kawanku sangat menyenangkan. Aku dapat menjadi wasit dan membunyikan peluit, sambil duduk di kursi roda. Aku perlu bantuan Ibu, Bapak, Kakak, bu guru, dan kawan-kawanku untuk membantuku ke lapangan di sekolah atau lapangan dekat rumah.

d. Kegiatan apa yang ingin kamu lakukan?

Aku ingin berangkat ke sekolah, setiap hari, dan belajar dengan teman-temanku. Sore hari aku bisa berangkat ke TPQ, dan menghafal lebih banyak surat-surat pendek. Bermain dengan kawan-kawanku, menjadi kesenangan sendiri. Berkunjung ke rumah Kakek, sangat aku tunggu. Memancing, bermain di sungai, itu juga yang ingin sering aku lakukan.

2. *Family/ Keluarga*

Aku mengenal keluargaku dan percaya pada mereka. Rasa hormat, saling mendengarkan, perlindungan, pembelaan selalu ada dari keluargaku, kami kuat karena saling mendukung.



Gambar 4.2 Peserta didik disabilitas fisik dalam keluarga

a. Tujuan:

Aku ingin Ibu, Bapak, dan Kakak, terus mendukungku dan mengajari aku berbagai pengalaman baru. Kursi roda mempermudah mereka untuk menolongku bergerak di rumah, di sekolah, dan saat aku bermain. Semoga mereka tidak menjadi bosan dan tetap memiliki harapan.

b. Mengapa tujuan itu penting ?

Aku tidak dapat bergerak ke tempat yang lebih jauh, tanpa dibantu oleh keluargaku. Aku belum bisa pergi ke kamar mandi sendiri, karena kamar mandinya di luar rumah, dan jalannya berbatu. Sehingga menyulitkanku untuk merangkak kesana, jadi aku perlu bantuan Ibu, Bapak, dan Kakak. Selanjutnya, aku juga membutuhkan bantuan keluargaku untuk berangkat sekolah, TPQ, pergi ke warung, atau mengunjungi kakek. Berangkat sekolah pun aku harus digendong Ibu untuk bisa berpindah dari satu ruangan ke ruangan lainnya.

c. Siapa yang akan membantu dan bagaimana kami dapat membantu?

Ibu sangat senang bertemu dengan Ibunya Luna, penyandang *Cerebral Palsy* juga. mereka dapat berbagi pengalaman, ketika bertemu di sekolah. Paman dan bibi banyak membantu kami, Ibu menitipkanku kepada paman dan bibi, ketika Ibu sedang bekerja karena aku sendirian di rumah. Kebetulan rumah paman dan bibi berdampingan dengan rumah kami. Guru-guru secara bergantian berkunjung ke rumah kami, berbicara dengan Ibu, dan membantu aku belajar di rumah. Aku sangat berterima kasih karena ada orang lain yang selalu memberikan semangat.

d. Kegiatan Apa yang mau kamu lakukan?

Aku ingin berkebun bersama dengan Ibu, Bapak, dan Kakak. Mengunjungi saudara jauh yang belum pernah bertemu. Aku juga ingin bersekolah setiap hari, bermain, dan tentu saja memancing ikan dengan keluargaku. Aku ingin melakukan banyak kegiatan bersama dengan mereka.

3. *Friends/ Teman*

Memiliki teman itu penting, tolonglah aku untuk lebih banyak lagi mendapatkan teman-teman, sehingga aku bisa berinteraksi dan mengembangkan keterampilan fisik dan sosial bersama dengan teman-temanku.



 **Gambar 4.3** Memiliki teman salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan fisik dan sosial.

a. Tujuan:

Aku ingin punya teman sebanyak mungkin, karena itu akan menolongku menjalani hidup agar tidak membosankan. Bersama teman, aku belajar hal yang baru dan menyenangkan.

b. Mengapa tujuan itu penting?

Sebelum sekolah, aku tidak punya banyak teman. Ibu, Bapak, Kakak, paman, Bibi, merekalah yang aku kenal dan jumpai setiap hari. Ibu mengantarku sekolah, dan aku mulai bertemu anak-anak lain. Awalnya aku takut untuk bermain bersama teman-teman baruku, apalagi aku lihat ada anak yang berteriak –teriak. Aku merapatkan badan ke Ibu, dan ingin cepat pulang. Lambat laun aku tahu, kalau Anis, berteriak, karena dia senang, unik ya? Imut, temanku yang paling menyenangkan. Dia selalu menolong membawakan tas sekolah, membuka tutup botol, atau membawakan buku cerita. Imut dengan sabar menemaniku bermain congklak. Memainkan biji buah asam, tidak mudah bagiku, karena jari dan tanganku kaku. Imut dengan sabar menunggu sampai biji di tanganku habis, gantian Imut yang menyebarkan biji. Ternyata, permainan ini membantu mengurangi kekakuan di lengan dan jari.

Sekarang aku punya teman tidak hanya di sekolah, di rumah juga ada. Ada tiga teman yang sering menemaniku bermain, melempar tangkap bola, secara bergantian, bermain tanah dan air sampai tangan kami kotor semua. Aku membayangkan, jika aku tidak punya banyak teman, pasti hidupku sepi dan membosankan.

c. Siapa yang akan membantu dan bagaimana kami dapat membantu?

Ibu, Bapak, Kakak, guru-guru, merekalah yang membantuku untuk mendapatkan teman-teman baru. Di sekolah, awalnya aku tidak punya teman, dan bu guru mengajakku bermain lempar tangkap bola. Nah...Imut, Imam, Indra, mereka bergabung dan bermain bersama. Sejak saat itu aku punya teman yang menemaniku saat belajar di sekolah.

Di rumah, awalnya aku tidak memiliki teman, Ibu sering memanggil anak-anak tetangga yang sebaya denganku, *“Nang, dolan karo Abkar yo, iki ono cemilan, mengko bareng-bareng maemme...”*

(Nak main dengan Abkar ya, ini ada makanan kecil makannya bersama-sama ya)

Pintar sekali Ibu, mengundang mereka untuk bermain bersamaku, selanjutnya tanpa iming-iming makanan, mereka selalu datang dan kami bermain bersama.

d. Kegiatan apa yang ingin kamu lakukan?

Bersama dengan teman-temanku, aku ingin belajar di sekolah, bermain di rumah, bermain bola di lapangan, bermain di sungai dan memancing ikan di kolam. Aku ingin menjadi anak yang memiliki punya banyak teman.

4. *Fun/ Kesenangan*

Hidup adalah tentang bersenang-senang, jadi bantulah aku untuk bisa mendapatkan kegiatan yang paling menyenangkan. Untuk merasakan kegembiraan dan kepuasan.



Gambar 4.4 Banyak kegiatan yang ingin dilakukan bersama teman-teman sebaya.

a. Tujuan:

Aku ingin menikmati hidup dengan cara yang menyenangkan. Bahagia, menurutku adalah ketika aku dapat bermain dan menonton bola, memancing, berangkat sekolah. Selanjutnya ke TPQ, bermain dengan teman-temanku, dan mengunjungi tempat lain yang belum pernah aku datangi. Satu lagi, aku ingin berbahagia dengan Ibu, Bapak, dan Kakak, guru, dan teman-temanku.

b. Mengapa tujuan itu penting?

Sangat penting bagiku, jika mendapatkan kesenangan dalam seluruh aktivitas. Lempar tangkap bola sangat menyenangkan, jadi aku akan berusaha untuk menggerakkan tangan agar dapat bermain.

Memindahkan tanah ke *polybag* adalah kegiatan yang aku sukai dan sering dilakukan. Lewat permainan ini, aku akan berusaha dapat memegang sendok untuk memindahkan tanah.

Memancing, awalnya aku suka memancing gelas plastik di ember, kemudian sekolah mengajak kami memancing ikan di kolam. Satu... dua...tiga...hore satu ekor ikan menyangkut dan menggelepar di kailku, dan aku harus menariknya supaya tidak lepas lagi, horeee, bisa! Dengan memancing aku belajar menguatkan otot di lengan dan jariku. Jadi, aku ingin tetap bersenang-senang, untuk belajar pengalaman baru, dan ternyata itu baik bagi tubuhku.

c. Siapa yang akan membantu dan bagaimana kami dapat membantu?

Ibu, Bapak, Kakak, guru-guru, dan teman-temanku, selalu memahami dan mendampingiku dalam semua aktivitas. Dengan merekalah, aku punya banyak pengalaman yang menyenangkan. Jika aku mulai malas dan enggan untuk bergerak, Ibu selalu punya cara untuk membuat aku bersemangat kembali. Kakakku, paling jago membuat aku bisa tertawa, dia akan mengajakku menonton sepak bola lewat telepon genggam, dan aku menjadi bersemangat lagi. Guru-guru di sekolah, semua mendukungku, mereka selalu ingin aku terlibat dalam semua kegiatan, salah satunya membuat batik. Aku mencoba mengoleskan *malam* dengan kuas di lembaran kain putih, wow....lihat aku bisa, aku senang sekali...oles, ciprat, oles dan ciprat lagi.

Imut, Abkar, Imam, Indra, Cahaya, teman-teman yang lainnya sangat menyenangkan. Kami dapat berlama-lama bermain, dan aku senang sekali, rasanya waktu cepat berlalu. Malam hari aku sudah terlalu lelah, tidur dengan nyenyak dan bermimpi indah.

d. Kegiatan apa yang ingin kamu lakukan?

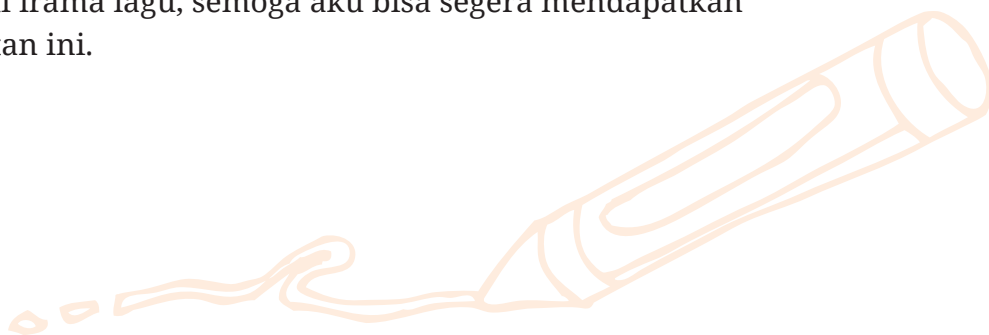
Pengalaman memancing ikan di kolam sangat membekas dalam ingatanku. Aku ingin mengulang lagi memancing dengan guru dan teman-temanku. Bapak membelikan aku pancing kecil, dan Ibu menggorengkan ikan hasil tangkapanku.

Selain itu, aku ingin menjadi wasit...Pritt!!!, Pasti menyenangkan, melihat bola dimainkan teman-temanku, dan aku duduk di kursi roda bersiap membunyikan peluit, bila ada pelanggaran.

Di sekolah, aku ingin sekali membaca buku cerita, menyusun balok, dan bermain di sungai. Aku memahami cerita dari gambar yang aku lihat, karena dapat menambah pengetahuanku. Menyusun balok-balok, sampai tinggi sekali sangat menyenangkan. Aku mau mencoba membuat rumah yang besar, dari balok-balok, dan akan aku tunjukkan pada teman-temanku. Ini hebat!!.

Guru-guru mengajakku membilang dengan suara nyaring. Aku mau mengulang apa yang bisa aku ingat. Oh iya, di TPQ aku juga bisa mengingat hapalan ayat pendek. Aku senang bisa seperti teman-temanku. Aku mau menambah hapalan ayat pendek, supaya bisa mendoakan Ibu, Bapak, Kakak, guru-guru, dan teman-temanku.

Aku diperlihatkan tarian kursi roda. Wah, aku ingin sekali menari di kursi roda dengan Ibu atau guru-guruku. Lihat, aku bergerak mengikuti irama lagu, semoga aku bisa segera mendapatkan kesempatan ini.



5. *Fitness/Kebugaran*

Semua orang harus tetap bugar dan sehat, termasuk aku, bantulah aku untuk menemukan cara supaya tetap bugar dan sehat.



Gambar 4.5 Menggunakan kursi roda bukan berarti kegiatan pun terbatas.

a. Tujuan:

“Abkar, yuk kita senam, nanti Ibu Mai akan bantu Abkar”.

Di sekolah, setiap pagi, kami berjalan-jalan, dilanjutkan dengan senam irama bersama. Gerakkanku tidak sama dengan teman-temanku, tapi aku tetap ikut. Di rumah, aku juga bergerak, merangkak, dan itu membuat tubuhku lebih sehat dan bugar.

b. Mengapa tujuan itu penting?

Jika aku hanya duduk, berbaring, menonton TV saja, aku merasa kesulitan untuk bergerak lagi. Badanku rasanya kaku dan berat. Benar, yang dikatakan Ibu, “Abkar, kamu harus ikut senam,

merangkak, bermain dengan teman-temanmu, supaya badanmu tidak terlalu kaku”. Kalau badanku bisa lebih aktif lagi, maka aku bisa melakukan banyak pekerjaan sesuai dengan minatkmu.

c. Siapa yang akan membantu dan bagaimana kami dapat membantu?

Di sekolah, kami dibiasakan untuk berjalan-jalan setiap hari dan senam sebelum pelajaran dimulai. “Menunjuk langit ya”, kata Bu Mai, dan aku akan mengangkat tanganku tinggi-tinggi “Terbang yuk..”, nah, aku merentangkan ke dua tanganku seperti burung terbang, aku bahagia dan jiwaku sehat.

d. Kegiatan apa yang kamu ingin lakukan?

Selain senam setiap pagi di sekolah, sebenarnya semua kegiatanku, seperti memancing, berkebun, bermain bola merangkak, itu semua adalah kegiatan yang dapat membuat aku bugar lho.

6. *Future/ Masa Depan*

Dari hari ke hari ,Aku terus tumbuh dan berkembang, jadi berikan aku kesempatan untuk belajar mendapatkan berbagai pengalaman, dengan diriku yang akan mengajarku untuk menghadapi masa yang akan datang.



Gambar 4.6 Belajar dengan rajin untuk masa depan.

a. Tujuan:

Dua tahun yang akan datang, aku sudah SMP. Seragamku berubah, jadi putih biru. Kakakku, waktu SMP makannya banyak, katanya lapar terus. Jadi aku harus bisa mengambil makanan dan minuman sendiri.

Memakai celana sendiri jadi tujuanku juga, aku malu kalau harus ditolong terus oleh Ibu. Aku juga harus tahu nilai mata uang rupiah, kalau nanti jajan dengan teman-teman atau membantu Ibu di warung, aku bisa tahu bentuk uang dan nilainya.

Memiliki kebun bunga dan kolam ikan, menjadi impianku. Aku dapat merawat tanaman, memberi makan ikan. Aku ingin bisa menjual tanaman bunga dan mendapatkan uang untuk ditabung, semoga impian ini bisa terwujud.

Aku suka bermain, selama ini baru di lingkungan sekolah dan sekitar rumah. Jika aku bisa bermain bola di lapangan, pasti sangat menyenangkan, seperti yang sering aku lihat di TV.

b. Mengapa tujuan itu penting?

Mempersiapkan untuk dua tahun yang akan datang, sangat penting bagiku. Aku perlu dibantu supaya bisa mengalami pengalaman yang membuat aku lebih mandiri, tetap bersekolah, ke TPQ, berkebun, bermain dengan teman-temanku, bisa membantu Ibu di warung, dan tetap bahagia.

c. Siapa yang akan membantu dan bagaimana kami dapat membantu?

Bantuan dari keluarga, guru, teman-teman untuk mempersiapkan aku menjalani kehidupan di dua tahun yang akan datang, sangat aku perlukan. Tolong dampingi aku, dan beri kepercayaan bahwa aku pasti bisa. Meskipun memerlukan waktu yang lama untuk bisa mencapai sebuah keterampilan baru.

d. Kegiatan apa yang ingin kamu lakukan?

Mengambil makanan dan minuman sendiri, sesuai dengan kebutuhanku, itu yang akan aku kerjakan. Melepas dan memakai celana, berkebun, memancing, belajar di sekolah, di TPQ, bermain, mengenal mata uang, mengingat tulisan namaku. Itu yang ingin aku lakukan agar terus tumbuh dan berkembang menjadi remaja.

4. Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan berbagai materi pengajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar dilengkapi dengan alur dan capaian pembelajaran, yang disusun sesuai domain dan fase tertentu. Perangkat ajar bisa berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, video pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, budaya kerja atau buku teks.

Melalui perangkat ajar diharapkan guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang semakin bermakna, selaras dengan prinsip yang mengedepankan pembelajaran sesuai kebutuhan dan fase perkembangan peserta didik. Guru dapat menggunakan beragam perangkat ajar yang relevan dari berbagai sumber. Buku ini salah satu sumber yang disediakan Pemerintah untuk membantu guru yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengajaran.

Bagaimana cara mengakses perangkat ajar? Perangkat ajar dapat diakses melalui media cetak dan secara daring. Media cetak contohnya buku teks akan disediakan Kemendikbudristek secara *daring* dan cetak dengan prosedur distribusi sesuai peraturan berlaku. *Daring* contohnya modul ajar yang dapat diakses dan digunakan pada platform Merdeka Mengajar dengan mengikuti langkah-langkah petunjuk.

Apa yang dimaksud dengan modul ajar? Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.

Sekolah dan guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan mengembangkan modifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Memodifikasi, memilih menggunakan modul yang disediakan Pemerintah sesuai dengan penyesuaian konteks, karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Untuk lebih memahami tentang perangkat ajar dapat dilihat dalam tautan berikut.



[https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20\(1\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20(1).pdf)

B. Langkah Mudah menuju Kurikulum Merdeka

Masih ingat cerita tentang Abkar? Bab III menceritakan tentang proses identifikasi dan asesmen. Kasus Abkar, menjadi salah satu contoh yang disajikan. Dari hasil penggalian data tentang Abkar yang tertuang dalam profil peserta didik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan belajar, analisis capaian pembelajaran dan fase perkembangan anak, merumuskan tujuan pembelajaran, serta menentukan materi, metode, alokasi waktu, media, dan penilaian.

Berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan oleh guru dan orang tua sesuai kebutuhan dan karakter peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Contoh ini bukanlah hal baku, setiap anak berbeda dan memiliki ritme dan kecepatan masing-masing. Guru dapat mengembangkan sesuai dengan hasil asesmen, dan kebutuhan belajar anak sesuai dengan kondisi anak dan lingkungannya.

Peserta didik dapat belajar mencapai suatu kompetensi dan capaian pembelajaran dengan lintas fase yang didasari pada hasil asesmen. Rangkaian proses identifikasi, asesmen dan menentukan tujuan, merupakan suatu kesatuan yang utuh. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, yaitu:

1. Analisis Profil dan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan profil peserta didik, dapat ditentukan kebutuhan belajar apa yang menjadi prioritas saat ini dan dalam kurun waktu kapan, apakah jangka pendek atau jangka panjang. Mulailah dari apa yang disukai dan tidak disukai oleh peserta didik.

Untuk lebih mendalami proses asesmen, analisis profil, kebutuhan belajar, menetapkan capaian pembelajaran, dan membuat alur tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran, kita akan belajar bersama dari kelas Ibu Mai, Guru SLB Penuh Harapan di Kendal, Jawa Tengah. Siswanya berjumlah tiga orang dalam satu kelas dan mereka memiliki keunikan masing-masing. Mari bersama kita analisis profil peserta didik dan kebutuhan belajar di kelas SLB Penuh Harapan bersama Ibu Mai guru yang hebat. Nah, berikut beberapa peserta didik di kelas Ibu Mai.

Analisis Profil Peserta Didik dan Kebutuhan Belajar
di Kelas SLB Penuh Harapan

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
	Usia 7 tahun, bungsu dari 4 bersaudara, kelas 1 SDLB. Setiap hari bapaknya mengantar ke sekolah dengan digendong menggunakan kain saat naik sepeda. Di sekolah guru meminjamkan kursi roda untuk Stella duduk sesuai kondisinya. Stella mampu memahami dan mengikuti perintah guru secara verbal dan merespon dengan pias gambar sebagai alat komunikasinya. Stella menggunakan kacamata bifokus (untuk melihat jauh dan dekat), ia membutuhkan suara guru lebih keras untuk dapat mendengar perintah.	Aditya berusia 9 tahun dengan kondisi <i>bowlegs</i> yang berat, kedua tungkai kakinya melengkung keluar sehingga berbentuk O saat berdiri, yang disebabkan penyakit rakitis atau defisiensi vitamin D secara berkepanjangan. Untuk berjalan Aditya menggunakan krek/penyangga kerangka (<i>braces/casts</i>). Aditya sangat pemalu dan mampu memahami perintah yang sangat sederhana maksimal 2 tahap.	Abkar berusia 10 tahun, berkomunikasi dengan Bahasa daerah (Jawa), bicara kurang jelas, memerlukan kontras tinggi, senang memancing, senang menanam bunga, mengenal semua warna, mengenal abjad A-B, berhitung dengan benda riil 1-10.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Membaca	a. Hambatan Mampu menyampaikan dan menangkap pesan lewat gambar.	a. Hambatan Mampu menulis kata sederhana.	a. Hambatan Mampu mengingat dua huruf.
	b. Potensi Mampu mengembangkan percakapan lewat bahasa tubuh dan gambar.	b. Potensi Mampu mengembangkan percakapan secara verbal.	b. Potensi Mampu mengembangkan keterampilan percakapan verbal, membaca gambar.
	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan bahasa tubuh dan bahasa gambar untuk memperluas keterampilan membaca.	c. Kebutuhan belajar Mengenal kata sederhana, membaca cerita pendek, mengembangkan keterampilan melakukan percakapan verbal.	c. Kebutuhan belajar Mengenal dan memahami abjad 'a-b-k-a-r', mengembangkan keterampilan percakapan verbal, mengembangkan keterampilan membaca gambar.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Menulis	a. Hambatan Mampu menggerakkan tangan dengan perlahan.	a. Hambatan Mampu menuliskan nama sendiri.	a. Hambatan Mampu menggerakkan satu tangan.
	b. Potensi Mampu memakai jari tangan untuk memegang gambar, mampu klik tombol telepon genggam android.	b. Potensi Jari tangan memiliki fungsi yang baik untuk menulis.	b. Potensi Jari tangan kanan mampu memegang pensil dan mencoret bebas.
	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan menyampaikan dan menerima pesan, melakukan percakapan dengan bahasa gambar, baik lewat telepon genggam android atau kartu gambar.	c. Kebutuhan belajar Menulis kata-kata sederhana, merangkai kalimat sederhana.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan fungsi tangan untuk menulis, menekan keyboard laptop.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Berhitung	a. Hambatan Baru bisa menunjukkan pias angka untuk jumlah benda.	a. Hambatan Mengenal dan menyebutkan angka secara sederhana.	a. Hambatan Mampu mengingat angka sederhana.
	b. Potensi Mata, telinga, berfungsi dengan baik.	b. Potensi Mampu menyebutkan dan membilang dan memahami angka 1-5. Memahami waktu di jam, mengenal nilai mata uang rupiah.	b. Potensi Mampu menyebutkan dan membilang angka 1-10.
	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan mengenal angka, mengenal petunjuk waktu di jam dinding.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan membilang. Menjumlah, mengenal waktu lewat jam, melakukan kegiatan jual beli sederhana.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan membilang angka, mengenal waktu di jam, mengenal nilai mata uang rupiah.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Fungsi	a. Hambatan Menggerakkan fungsi jari secara perlahan, memiliki keterbatasan gerak di seluruh anggota tubuh.	a. Hambatan Berjalan tanpa atau menggunakan krek.	a. Hambatan Anggota tubuh mengalami kekakuan, kesulitan mengerjakan kebutuhan diri sendiri.
	b. Potensi Indera pendengaran, indera penglihatan, indera perasa, berfungsi dengan baik.	b. Potensi Fungsi indera tidak mengalami hambatan. Fungsi gerak anggota tubuh, mampu untuk melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari, bermain dan bersekolah, mampu berpindah tempat.	b. Potensi Indera penglihatan, pendengaran, perasa, berfungsi dengan baik, berpindah dengan mengesot, tangan kanan bisa melakukan aktivitas gerak secara terbatas.
	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan fungsi gerak tubuh lewat aktivitas harian yang bermakna, melakukan aktivitas makan dan minum sendiri, duduk dengan alat bantu, mobilitas dengan kursi roda.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan kemampuan fungsi tubuh dengan semua kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah, meningkatkan kemampuan bina diri secara mandiri.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan fungsi gerak tubuh lewat aktivitas harian yang bermakna, meningkatkan kemampuan bina diri secara sederhana.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Keluarga	a. Hambatan Komunikasi terbatas.	a. Hambatan Aditya merupakan anak tunggal dari seorang Ibu.	a. Hambatan Mobilitas dan interaksi dengan keluarga besar mengalami kesulitan.
	b. Potensi Memiliki keluarga besar dan lengkap.	b. Potensi Aditya memiliki Ibu yang sangat memperhatikannya.	b. Potensi Memiliki keluarga inti yang memperhatikan dan melibatkan dalam berbagai kegiatan bersama.
	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan percakapan lewat gambar, melakukan kegiatan bersama.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan relasi dengan keluarga lain baik di lingkungan rumah maupun sekolah.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan interaksi secara lebih luas dengan keluarga besar.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Pertemanan	a. Hambatan Memiliki sedikit teman.	a. Hambatan Kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.	a. Hambatan Memiliki pertemanan yang masih terbatas.
	b. Potensi Anggota keluarga memiliki pertemanan cukup luas di lingkungan rumah, sekolah memberikan dukungan berinteraksi dengan peserta didik lain.	b. Potensi Mampu melakukan percakapan verbal sehingga memungkinkan untuk memperluas pertemanan.	b. Potensi Keluarga, sekolah, mendukung Abkar untuk memperluas pertemanan.
	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan lingkup pertemanan baik di lingkungan rumah maupun sekolah.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan sosial, dan memperluas pertemanan.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan sosial dengan teman sebaya baik di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar dia tinggal.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Kesukaan	a. Hambatan Merespon musik riang dengan menggerakkan tangan, badan, dan suara yang tidak jelas.	a. Hambatan Mengalami kesulitan dalam Membaca buku dengan kalimat panjang, dan tulisan ukuran kecil.	a. Hambatan Bermain bola, memancing dengan bantuan kursi roda.
	b. Potensi Memiliki kepekaan mengikuti irama musik, menyukai musik riang.	b. Potensi Menyukai pengalaman baru lewat buku cerita.	b. Potensi Mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, guru untuk mengembangkan kesukaannya.
	c. Kebutuhan belajar Memperkenalkan kegiatan mendengarkan beragam musik, mengenali alat musik.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan membaca buku untuk mendapatkan pengalaman baru.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan keterampilan bermain bola, memancing dengan lingkungan yang lebih luas.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Kebugaran	a. Hambatan Fungsi gerak tubuh terbatas karena lumpuh layu.	a. Hambatan Fungsi gerak tubuh mengalami kesulitan untuk beraktivitas jauh dan lama.	a. Hambatan Fungsi gerak tubuh terbatas karena mengalami kekakuan.
	b. Potensi Mampu menggerakkan anggota tubuh dengan perlahan	b. Potensi Mampu melakukan aktivitas sehari-hari untuk menunjang kebugaran dan meningkatkan fungsi gerak tubuh	b. Potensi Mampu berpindah tempat dengan mengesot, tangan kanan mampu melakukan fungsi gerak sederhana
	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan fungsi gerak anggota tubuh lewat kegiatan harian yang bermakna.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan fungsi gerak tubuh lewat kegiatan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah untuk menunjang kebugaran.	c. Kebutuhan belajar Mengembangkan fungsi gerak tubuh lewat kegiatan sehari-hari yang bermakna baik di lingkungan rumah, maupun sekolah.

Aspek	Hambatan potensi dan kebutuhan belajar		
	Stella yang cantik 	Aditya yang pemberani 	Abkar sang jagoan super 
Masa depan	a. Hambatan Belajar pengalaman baru dalam waktu yang lama.	a. Hambatan Belajar pengalaman baru dan keterampilan sosial. memerlukan penguatan. dan dorongan dari keluarga, sekolah dan teman.	a. Hambatan Belajar pengalaman baru dengan waktu yang lama.
	b. Potensi Memiliki karakter riang dan bersemangat.	b. Potensi Memiliki karakter rajin, dan pembelajar.	b. Potensi Memiliki karakter tidak mudah menyerah, selalu mendapatkan dukungan dari keluarga, guru, teman.
	c. Kebutuhan belajar Mempersiapkan keterampilan baru dalam bidang membaca, menulis, berhitung. Mengembangkan kemampuan makan dan minum, menjaga kebugaran, menjalani hidup dengan keluarga, terlibat dalam semua kegiatan di rumah dan sekolah, mengembangkan pertemanan, untuk waktu dua tahun dari sekarang.	c. Kebutuhan belajar Mempersiapkan keterampilan baru dalam bidang membaca, menulis dan berhitung. Mengembangkan keterampilan sosial dalam lingkup yang lebih luas, melakukan aktivitas sehari-hari dengan penuh percaya diri, bahagia, dan bugar.	c. Kebutuhan belajar Mempersiapkan keterampilan baru dalam bidang membaca, berhitung. Mengembangkan kemampuan bina diri secara sederhana sesuai dengan kebutuhannya. Melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, untuk menunjang kebugaran, Keterampilan sosial dengan lingkungan yang lebih luas.

2. Analisis Capaian Pembelajaran dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Peserta didik, memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing. Berangkat dari pemahaman ini, maka untuk menentukan capaian pembelajaran yang ingin dibangun, akan sangat bervariasi. Kemampuan awal yang ada pada peserta didik, dikelompokkan dalam fase-fase yang sudah ditentukan. Adaptasi kurikulum menjadi pertimbangan dalam menyesuaikan mata pelajaran dengan kondisi peserta didik dan apa yang menjadi kebutuhan belajarnya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Jika guru tidak melihat adanya kesesuaian antara capaian pembelajaran dari mata pelajaran, maka guru bisa melakukan adaptasi dalam capaian pembelajaran, yaitu dalam bentuk omisi, modifikasi, substitusi atau adisi.

Tujuan pembelajaran, menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan. Guru bisa membagi tujuan pembelajaran dalam ukuran waktu, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Jangka Panjang ditempuh dalam kurun waktu dua tahun, dan jangka pendek ditempuh dalam kurun waktu 3 bulan. Waktu dua tahun merupakan waktu yang diharapkan peserta didik mendapatkan cukup waktu, untuk menjalankan satu fase dengan tidak terburu-buru serta memiliki kesempatan untuk memperdalam materi ajar. Waktu tiga bulan, bisa sebagai acuan melakukan asesmen formatif sesegera mungkin, sehingga guru bisa melakukan refleksi dalam proses mengajar, untuk melakukan perbaikan. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Analisis Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran			Tujuan Pembelajaran
Ranah Pembelajaran	Fase	Mapel & Elemen	
Praktikal	A	1. IPAS: Pemahaman IPAS, keterampilan proses	1.1. Peserta didik mampu mengenal waktu pagi dengan memberi salam tos secara mandiri.

Capaian Pembelajaran			Tujuan Pembelajaran
Ranah Pembelajaran	Fase	Mapel & Elemen	
Akademik Fungsional	A	2. Matematika: Bilangan	2.1. Peserta didik mampu menunjuk pias gambar simbol bilangan yang disajikan dengan bantuan benda konkret secara reseptif.
Sosial	B	3. Seni Musik: Mengalami, berdampak	3.1. peserta didik dapat mengenal bunyi bersumber dari musik dengan bantuan audio. 3.2. Peserta didik dapat pengalaman menyenangkan melalui bunyi musik yang didengar dengan mengikuti hentakan iramanya.
Pengembangan Gerak	A	4. Seni tari: Mengalami, berdampak	4.1. Peserta didik mampu mengenal gerak anggota tubuh sesuai tempo, irama dan ketukan dengan bantuan audio visual dan gambar. 4.2. Peserta didik mampu menunjukkan antusias dalam proses belajar menari secara kreatif dan mandiri.

3. Menentukan materi, metode, materi, alokasi waktu, media dan penilaian.

Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, menjadi pilihan penting yang harus dipertimbangkan. Berdasarkan prioritas kebutuhan belajar dari peserta didik pada masa kini dan keperluan dalam dua tahun ke depan. Untuk metode yang digunakan, bisa menyesuaikan dengan gaya belajar dari peserta didik, apakah visual, kinestetik, atau audio. Pemberian materi sebaiknya disajikan secara bertahap dan berurutan, bobot materi disesuaikan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga tidak berlebihan atau terlalu sedikit.

Metode yang digunakan guru dapat bervariasi dan dimodifikasi dari berbagai metode. Guru mengembangkannya dengan kreativitas yang didasari pada hasil asesmen peserta didik dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran. Metode akan mempengaruhi keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar dengan mengembangkan multi sensorik baik secara individu maupun klasikal. Metode bagi peserta didik disabilitas fisik dengan hambatan intelektual dikemas dengan rutinitas latihan gerak halus dan kasar, yang mencakup ranah praktikal, akademis fungsional, sosial, dan pengembangan gerak.

Alokasi waktu yang digunakan dapat disesuaikan dengan muatan kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan. Guru dapat memodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada durasi jam pelajaran, yang dikombinasikan dengan materi dan metode pembelajaran. Pelaksanaan bersifat merdeka sesuai dengan kerangka kurikulum merdeka dengan memperhatikan fase-fase peserta didik yang didasarkan pada asesmen, kebutuhan, karakteristik, dan capaian pembelajaran.

Media yang digunakan dapat menyesuaikan dengan lingkungan peserta didik juga ketersediaan bahan yang mudah diperoleh. Gunakanlah media dengan pertimbangan apa yang paling disukai peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Media bagi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual dapat dikembangkan menggunakan teknologi

adaptif dan asistif. Teknologi yang berkembang dalam era industry 4.0 juga memberikan akses kemajuan bagi peserta didik kita. Penggunaan komputer ada yang berbasis suara (*voice command*), perintah pengetikan dapat diucapkan dan MS word akan melakukan pengetikan atau penomoran dan lain-lain sesuai perintah. Modifikasi media dan alat bantu belajar, misalkan pada alat tulis gagangnya diperbesar, dan alatnya menggunakan penjepit kertas.

Meja dan kursi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual dapat dimodifikasi dengan menggunakan pembatas pada tepi meja, kursi. Dapat menggunakan sabuk pengaman agar peserta didik tidak jatuh saat ia memiringkan badannya. Kursi dan meja ini dapat dimodifikasi bagi yang menggunakan kursi roda juga, untuk penyangga kepala dan sandaran tangan serta kaki, yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.

Jika menggunakan papan tulis dapat dimodifikasi yang posisinya dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan dan kemampuan gerak peserta didik, luas lapang pandangnya dan kontrasan yang dibutuhkan. Untuk menulis sesuaikan dengan posisi duduknya, berdiri, atau berbaring sehingga menjadi aksesibel bagi peserta didik. Untuk peserta didik yang tak memiliki tangan, guru dapat menggunakan pengikat kepala (*head pointer*) yang dipasangkan di kepala untuk menulis atau aktivitas pengganti tangannya.

Penilaian, bisa dilakukan dalam bentuk pencatatan secara periodik dengan format yang sudah disediakan, pengumpulan portofolio, baik dalam bentuk karya, foto, atau video. Penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran maupun di akhir proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah masing-masing. Dalam penilaian sumatif dan formatif, penilaian dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam pembuatan program pembelajaran berikutnya.



 **Gambar 4.7** Proses penilaian pada siswa.

Proses penilaian pada peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual dilakukan melalui **keterampilan proses** yang menumbuhkan **daya nalar** dan **karakter** peserta didik secara utuh serta berkembang **sesuai minat, bakat, dan kemandirian**.

Penilaian dapat berbentuk portofolio, penugasan, praktik, proyek, produk, tes tertulis dan tes lisan. Berbagai metode penilaian ini digunakan untuk melihat **ketercapaian tujuan pembelajaran**, **pemahaman** peserta didik, **kebutuhan** belajarnya, dan **kemajuan** dalam proses pembelajaran.